

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami masalah pertumbuhan, yang membuat tinggi badan mereka tidak sebanding dengan usia, akibat dari kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Masalah stunting di Indonesia masih merupakan isu serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia kini menjadikan program penanganan stunting sebagai prioritas nasional, yang membutuhkan pendekatan terpadu untuk menurunkan jumlah kasus. (Rahman et al., 2023)

Stunting dapat terjadi pada anak balita dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis (Bappenas, 2018). Kondisi ini mengakibatkan berbagai masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit. Seringkali, anak-anak yang mengalami stunting juga menghadapi masalah dalam perkembangan otak dan fisik. Anak-anak dengan stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar nasional, yang dapat dilihat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi produktivitas mereka saat dewasa dan meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit kronis (Falmuariat et al., 2022).

Stunting bukan hanya masalah terkait pertumbuhan fisik, tetapi juga membuat anak lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, stunting dapat menyebabkan gangguan dalam perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (Habibie et al., 2023)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di UPT Puskesmas Mandala yang Terletak Di Jalan Cucak Rawa, Tegal Sari Mandala II, Kec.Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara

20226 terdapat kasus stunting. Meskipun puskesmas berada di wilayah Deli Serdang namun puskesmas ini adalah puskesmas kota Medan. Dimana sejak program pencegahan stunting di kota Medan mulai dilaksanakan dan kemudian dijalankan oleh pihak puskesmas sekitar 4 tahun yang lalu atau sejak tahun 2020, ahli gizi yang merupakan penanggungjawab program pencegahan stunting menyatakan bahwa saat ini 2 balita mengalami kejadian stunting, 2 balita ini terdeteksi mengalami stunting di saat usia 6 bulan, ke 2 balita masih mengalami stunting namun keterangan dari penanggungjawab program sudah ada perkembangan dimana balita mengalami kenaikan berat badan dan hampir di posisi normal sehingga pihak puskesmas terus mengupayakan dengan memantau terus keadaan balita sampai dianggap tuntas.

Di lapangan dalam menjalankan program pencegahan stunting, tenaga kesehatan yang turun dalam menangani kasus ini juga mengalami kendala, seperti orang tua balita yang susah di ajak komunikasi karna kurangnya pengetahuan dan kadang tidak bisa di jumpai di tempat saat pihak puskesmas kelapangan untuk memantau keadaan balita di karenakan alasan pekerjaan dan tidak mau memberi waktu ke puskesmas juga, sehingga hal ini pun mempersulit pihak puskesmas untuk mengontrol keadaan balita.

Wilayah yang terdapat permasalahan stunting yaitu di wilayah yang sama tepatnya di Kelurahan Bantan, Dimana wilayah ini termasuk dari 4 wilayah yang menjadi cakupan atau tanggung jawab puskesmas. Adapun wilayah cakupan puskesmas adalah Bandar Selamat, Bantan, Bantan Timur dan Tembung. Jumlah penduduk secara keseluruhan dari 4 wilayah tersebut sebanyak 79.795 jiwa, sedangkan jumlah balita sebanyak 4936 dan ibu hamil sebanyak 33 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan konservasi energi adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edwards III.

Berdasarkan implementasi kebijakan publik di atas, penelitian ini menggunakan Model Implementasi George C. Edwards III.

1.2. Perumusan Masalah

Terjadinya stunting menyebabkan kurangnya asupan gizi yang cukup untuk anak, pola asuh yang tidak tepat akibat minimnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil serta ibu menyusui, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai, seperti keterbatasan akses ke air bersih dan fasilitas MCK yang layak, serta terbatasnya akses ibu hamil, ibu menyusui, dan balita ke fasilitas kesehatan yang diperlukan. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Mandala Tahun 2024.

1.3. Tujuan Umum

“Mengevaluasi efektivitas program pencegahan stunting yang di laksanakan puskesmas dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas”.

1.3.1. Tujuan Khusus

- a) Menggali informasi mengenai komunikasi secara mendalam tentang kinerja petugas program pencegahan stunting di puskesmas mandala.
- b) Menggali informasi mengenai sumber daya yang digunakan dalam melaksanakan program pencegahan stunting di puskesmas mandala.
- c) Menggali informasi mengenai disposisi/sikap impementor dalam menjalankan program pencegahan stunting di puskesmas mandala.
- d) Menggali informasi mengenai struktur birokrasi terhadap implementasi kebijakan dalam menjalankan program pencegahan stunting di puskesmas mandala.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam menentukan program penanggulangan program stunting dan tindak lanjut dalam program tersebut.

2. Bagi institusi terkait

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi kajian pustaka yang dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya oleh mahasiswa yang membahas tentang stunting.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat memahami evaluasi program Kesehatan di puskesmas dalam hal ini program pencegahan stunting.